PENGARUH INOVASI DAN KREATIVITAS TERHADAP KEBERHASILAN USAHA PADA UMKMKULINER DI KECAMATAN BATURAJA TIMUR KABUPATEN OGAN KOMERING ULU.

Hilmi Wiranawata (wiranawata@gmail.com)
Dosen Tetap FEB UNBARA OKU SUMSEL

ABSTRAK

Penelitian ini membahas tentang inovasi dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha.meode analisis digunakan adalah metode kuanititatif dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menjelaskan nilai t hitung variable inovasi (X1) sebesar 4.880, dan kreativitas (X2) sebesar 4,802 lebih besar jika di banding dengan nilai t-tabel sebesar 2,00575. Dengan nilai F hitung sebesar 27,408 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,17 dengan demikian Hal ini membuktikan secara parsial dan simultan variabel inovasi (X1) dan kreativitas (X2) pengaruh secara sigfnifikan terhadap usaha keberhasilan (Y) (studi kasus UMKM kuliner di kecamatan baturaja timur kabupaten ogan komering ulu) nilai koefisien determisasi (R2) sebesar 0,508. hal ini berarti 50,8% keberhasilan usaha dapat di jelaskan oleh variabel lainnya di luar variabel lainnya di luar variabel yang di sebutkan dalam penelitian ini, seperti kompetensi yaitu meliputi pengetahuan,keterampian, dan kemampuan

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan tindakan seseorang untuk menciptakan usaha/bisnis atas peluang dan kemampuan yang dimiliki. Semakin banyaknya masyarakat yang memilih berwirausaha karena berbagai macam faktor; Jumlah pengangguran yang semakin meningkat, sulitnya mencari pekerjaan yang sesuai sehingga berwirausaha menjadi salah satu solusi dari kondisi yang ada.

Memahami kebutuhan, keinginan dan permintaan konsumen akan memberikan masukan penting untuk merancang strategi bisnis agar dapat menciptakan kepuasan bagi pelanggannya. Para pelaku usaha dituntut untuk mampu bersaing dan mengikuti setiap gerak perubahan sehingga mengarahkan pelaku usaha dalam terciptanya suatu keberhasilan bagi usahanya (Kotler, 2001).

Inovasi merupakan perubahan. Perubahan bisa dalam bentuk transformasi, difusi yang berujung pada perubahan. Inovasi adalah keunggulan. Dengan inovasi berarti kita menciptakan keunggulan-keunggulan dalam bentuk yang baru. Pada hakikatnya inovasi adalah pembaruan atau kebaruan yang menghasilkan nilai tambah baru bagi penggunanya(Suryana, 2014: 75). Kreativitas adalah inisiatif terhadap penciptaan suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baruJadi kerativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-

kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya(Dharmawati, 2016: 50)..

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang terus mengalami perkembangan ditandai dengan semakin banyaknya UMKM yang bermunculan dengan menawarkan produk inovatif yang beraneka ragam maka, bukan hal yang tidak mungkin bahwa UMKM menjadi prioritas utama untuk memenuhi kebutuhan pasar. Diperlukan inovasi dan kreatifitaspemilik UMKM agar usahanya terus bisa bersaing.

Penelitian ini melihat beberapa fenomena terhadap UMKM khususnya UMKM Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten OKU. Berdasarkan hasil obeservasi awal ternyata kendala yang mereka hadapi adalah tingginya daya saing, lemahnya jiwa berwirausaha, kemampuan permodalan, serta terbatasnya kreativitas dan terbatasnya penguasaan teknologi.

Untuk meningkatkan keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu, diperlukaninovasi dankeahlian di bidang kreativitas serta kualitas yang baik agar usaha yang dihasilkan juga baik, Bantuan media sosial dapat juga membantu UMKM untuk menambah pengetahuan wirausaha dalam mengelola usahanya, meningkatkan kegiatan operasional, peningkatan kapasitas produksi, wilayah pemasaran, dan menciptakan pelanggan sehingga dapat memacu perkembangan usaha kecil dan menengah.

Usaha yang dihasilkan masih standarseperti usaha kuliner berupa makanan lokal.UMKMKuliner di Baturaja Timur seharusnya dapat melakukan inovasi dengan membuka usaha jenis kuliner baru yang memang belum ada di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu ini agar UMKMKuliner di Baturaja Timur tetap eksis di tengah persaingan Kuliner yang semakin pesat.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu dilakukan penelitian tentang **Pengaruh Inovasi Dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Pada UMKM Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu** dengan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah Inovasi dan kreativitas berpengaruh baik secara parsial maupun simultan terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu?

Tujuan yang ingin diperoleh melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Inovasi dan kreativitas baik secara parsial maupun simultan terhadap keberhasilan usahapada UMKMKuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat menjadi pengetahuan yang komprehensif mengenai pengaruh Inovasi dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada UMKMKuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten

Ogan Komering Ulu. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan mengenai pengaruh Inovasi dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha kuliner.

LANDASAN TEORI

UMKM Kuliner dan Kewirausahaan

UMKM (Usaha Menengah Kredit Mikro)adalah usaha perdagangan yang dikelola oleh badan usaha atau perorangan yang merujuk pada usaha ekonomi produktif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM merupakan salah satu bentuk dari kewirausahaan.

Kuliner adalah hasil olahan yang berupa masakan. Masakan tersebut berupa lauk pauk, makanan (pangan), dan minuman. Maka, UMKM Kuliner dapat diartikan sebagai kegiatan kewirausahaan yang di jalankan oleh UMKM dengan jenis usaha di bidang makanan dan minuman siap saji (https://id.quora.com/Apa-yang-dimaksud-dengan-kuliner).

Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar kiat, dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang. Banyak orang, baik pengusaha maupun yang bukan pengusaha meraih sukses karena memiliki kemampuan berpikir kreatif dan inovatif. Karya dan karsa hanya terdapat pada orang-orang yang berpikir kreatif. Tidak sedikit orang dan perusahaan yang berhasil meraih kesuksesan karena memiliki kemampuan kreatif dan inovatif, proses kreatif dan inovatif tersebut biasanya diawali dengan munculnya ide-ide dan pemikiran-pemikiran untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda. Sedangkan dalam organisasi perusahaan proses inovatif dan kreatif dilakukan melalui kegiatan penelitian dan pengembangan untuk meraih pangsa pasar. Baik ide, pemikiran, maupun tindakan kreatif tidak lain adalah untuk menciptakan suatu yang baru dan berbeda. Sesuatu yang berbeda dan baru adalah nilai tambah barang dan jasa yang menjadi sumber keunggulan untuk dijadikan peluang (Suryana, 2006: 2)

Wirausahawan adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diliputi rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti. Kegiatan wirausaha dapat dilakukan seorang diri atau berkelompok. Seorang wirausahawan dalam pikirannya selalu berusaha mencari, memanfaatkan, serta menciptakan peluang usaha yang dapat memberikan keuntungan. Risiko kerugian merupakan hal biasa karena mereka memegang prinsip bahwa faktor kerugian pasti ada. Bahkan, semakin besar risiko

kerugian yang dihadapi, semakin besar pula keuntungan yang dapat diraih. Tidak ada istilah rugi selama seseorang melakukan usaha dengan penuh keberanian dan penuh perhitungan (Kasmir, 2006: 19).

Inovasi dan Indikatornya

Inovasi menurut Zimmerer (1996:51) dalam Suryana (2006:14) diartikan sebagai kemampuan menerapkan kreativitas dalam rangka memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan.Secara umum inovasi produk merupakan sesuatu yang dapat dilihat sebagai kemajuan fungsional produk yang dapat membawa produk selangkah lebih maju dibandingkan dengan produk pesaingnya. Produk yang memiliki kelebihan memiliki nilai tambah bagi konsumen.

Penggolongan Inovasi ada enam golongan baru antara lain (Kotler, 2007:37) :

1. Produk baru bagi dunia, yaitu produk baru yang menciptakan pasar yang sama sekali baru.
2. Lini produk baru, yaitu produk baru yang memungkinkan perusahaan/usaha memasuki pasar yang telah mapan untuk pertama kalinya.
3. Tambahan pada lini produk yang telah ada, yaitu produk-produk baru yang melengkapi suatu lini produk usaha/perusahaan yang telah mantap.
4. Perbaikan dan revisi produk yang telah ada, yaitu produk baru yang memberikan kinerja yang lebih baik atau nilai yang dianggap lebih hebat dan menggantikan produk yang telah ada.
5. Penentuan kembali *(repositioning),* yaitu produk yang telah ada diarahkan ke pasar atau segmen pasar yang baru.
6. Pengurangan biaya, yaitu produk baru yang menyediakan kinerja serupa dengan harga yang lebih murah.

   Inovasi dikategorikan dalam empat indikator Menurut (Suryana, 2014,75:76) :

   a. Penemuan

      Penemuan yaitu dengan mengkreasi suatu produk, jasa atau proses yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

   b. Pengembangan

      Pengembangan yaitu dengan cara pengembangan prosuk, jasa, atau proses yang sudah ada. Konsep ini menjadikan aplikasi ide yang telah ada berbeda.

   c. Duplikasi

      Duplikasi yaitu dengan cara peniruan produk, jasa, atau proses yang sudah ada. Duplikasi disini buka semata-semata meniru melainkan menambah seutuhnya secara kreatif untuk memperbaiki konsep yang ada agar lebih mampu memenangkan persaingan.

d. Sistensi

Sistensi yaitu dengan cara perpaduan konsep dan faktor –faktor yang sudah ada menjadi formulasi baru. Proses ini meliputi pengambilan sejumlah idea atau produk yang sudah ada dPernyataanukan atau sudah dibentuk sehingga menjadi produk yang dapat diaplikasikan dengan cara baru.

Kreativitas dan Indikatornya

Kreativitas adalah inisiatif terhadap penciptaan suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru. Jadi kerativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya.(Dharmawati, 2016: 50)

Kreativitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa indikator sebagai berikut :

1. Kelancaran berfikir (*fluency of thinking*)
   Kemampuan menghasilkan banyak ide yang keluar dari pemikiran secara cepat. Dalam kelancaran berfikir yang perlu ditetapkan adalah kuantitas dan kualitas ide.
2. Keluwesan berfikir (*flexibility*)
   Kemampuan untuk memproduksi sejumlah ide atau pertanyaan yang berfariasi, melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda-beda dan mampu menggunakan bermacam-macam pendekatan atau cara pemikiran. Orang yang kreatif adalah orang yang luwes berfikir.
3. Elaborasi piran (*elaboration*)
   Kemampuan mengembangkan gagasan dan menambahkan atau merinci detil-detil suatu obyek gagasan atau situasi sehingga benar-benar lebih menarik
4. Keaslian berfikir (*originality*)
   Kemampuan mencetuskan gagasan unik atau kemampuan mencetuskan gagasan asli.

Keberhasilan Usaha dan Indikatornya

Keberhasilan usaha biasanya dilihat dengan membesarnya skala usaha yang dimilikinya. Hal tersebut bisa dilihat dari volume produksi yang tadinya bisa menghabiskan sejumlah bahan baku perhari meningkat atau mampu mengolah bahan baku lebih banyak (Haryadi, 2008 :78).

Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Atau suatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik dari sebelumnya. Keberhasilan berwirausaha tidaklah identik dengan seberapa

seseoranng berhasil mengumpulkan uang atau harta serta menjadi kaya, karena kekayaan bisa diperoleh dengan berbagai cara sehingga menghasilkan nilai tambah. Berusaha lebih dilihat darimana seseorang bisa membentuk, mendirikan serta menjalankan usaha dari sesuatu yang tadinya tidak berbentuk atau tidak berjalan (Suryana, 2003).

Menurut (Haryadi, 2008 :78), indikator keberhasilan usaha terdiri dari :

1. Kemampuan mendapat laba (provitability).
   Kemampuan seseorang untuk memperoleh laba dari suatu uasaha yang dijalankan oleh seseorang dengan penjualan barang maupun jasa. Karena tujuan dari bisnis adalah untuk mendapatkan laba.
2. Produktivitas dan Efisiensi.
   Laba suatu usaha didapat dari selisih antara pendapatan dengan biaya. Laba akan maksimum apabila pendapatan dimaksimumkan, sementara biaya diminimumkan. Biaya yang dikeluarkan oleh seseorang untuk memproduksi barang dan jasa yang menjadi usahanya, tergantung dari tingkat efisiensi produksi yang di hasilkan.
3. Daya Saing.
   Di setiap pasar pasti ada pesaing yang melakukan usaha yang sama dan melayani konsumen yang sama pula. Oleh karena itu suatu bisnis dikatakan berhasil, bila dapat mengalahkan pesaing, atau paling tidak masih bisa bertahan dalam usahanya.
4. Keberhasilan Usaha dan Etika Usaha.
   Kejayaan atau keunggulan maupun daya saing yang dimiliki oleh suatu perusahaan, dapat bergeser atau digeser oleh perusahaan lain. Suatu perusahaan, untuk dapat mempertahankan daya saingnya, maka kata kuncinya adalah bagaimana merebut hati konsumen, sehingga konsumen cendrung memilih produk perusahaan tersebut.

Hubungan Inovasi dengan Keberhasilan Usaha

Suryana (2009:18) yang menyatakan bahwa Inovasi merupakan, proses kreatif yang hanya dilakukan oleh orang yang memiliki Daya Saing kreatif dan inovatif, yaitu orang yang memiliki jiwa, sikap, dan prilaku kewirausahaan, dengan ciri-ciri: penuh percaya diri, memiliki inisiatif, memiliki motif berprestasi, memiliki jiwa kepimimpinan, berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan. Inovasi ada pada setiap orang yang memiliki prilaku kreatif pada setiap orang yang menyukai perubahan, pembaruan, kemajuan dan tantangan seperti birokrat, mahasiswa, dosen, dan masyarakat lainnya yang dapat memberikan kontribusi terhadap keberhasilan dalam melaksanakan sebuah usaha.

Hubungan kreativitas terhadap keberhasilan usaha

Menurut (Alifuddin dan Razak, 2015: 129) dalam berwirausaha, inovasi dan kreativitas adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya ibarat anak panah yang bisa meleset mengahsilkan bisnis yang terus berkembang dan menguntungkan. Menghadapi persaingan yang semakin kompleks dan ekonomi global, kreativitas tidak hanya penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, tapi juga penting bagi kesinambungan perusahaan. Artinya, dalam menyiasati tantangan global diperlukan sumber daya manusia kreatif dan inovatif sekaligus berjiwa kewiraushaan. Wirausahalah yang dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan. Nilai tambah itu dihasilkan melalui kreativitas dan inovasi.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini bertitik tolak dari latar belakang masalah. Masalah yang diambil tersebut kemudian disajikan dalam bentuk judul yang memiliki dua variable bebas dan satu variabel terikat yaitu variabel Inovasi(X_1), kreativitas (X_2) dan keberhasilan usaha (variabel Y) yang merupakan variabel yang dipengaruhi. Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan di atas maka peneliti membuat kerangka pemikiran seperti di bawah ini:

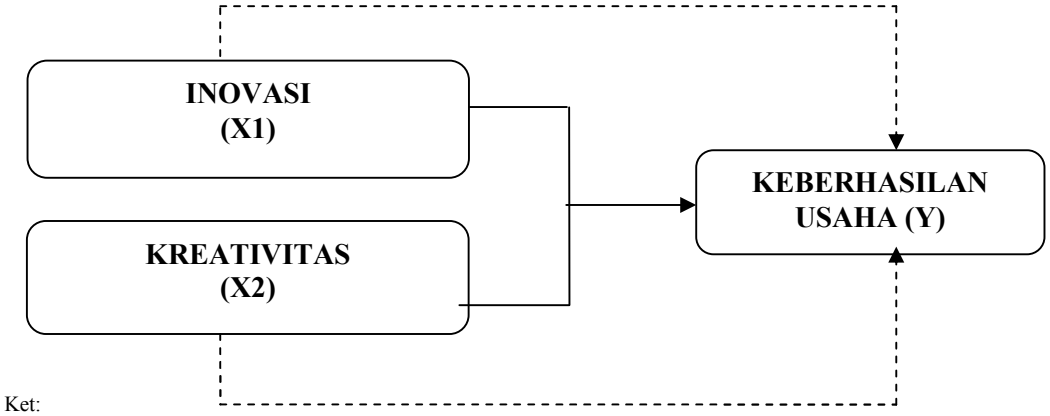

Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Hipotesis dalam penelitian ini adalah di duga ada pengaruh Inovasi dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu baik secara parsial maupun simultan.

METODE PENELITIAN

Ruang lingkup penelitian ini hanya terbatas pada pengaruh Inovasi dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan

Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.(Dinas Koperasi, Usaha Kecil Dan Menengah Kabupaten Ogan Komering Ulu).

Data, Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) data ini merupakan data yang belum diolah/data yang masih mentah. Data primer secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian (Indriantoro dan Supomo 1999 : 147). Data primer dalam penelitian ini akan didapatkan melalui penyebaran koesionerpengaruh Inovasi dan kreativitas terhadap keberhasilan usahapada UMKMKuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pokok yangberasal dari penyebaran koesioner pengaruh Inovasi dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada UMKMKuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu atau yang biasa disebut dengan data primer yang merupakan data yang yang dikumpulkan untuk penelitian dari tempat aktual terjadinya peristiwa (Sekaran, 2006:77).

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang merupakan metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut (Umar, 2011:49).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua elemen yang dijadikan subyek penelitian yaitu para pemilik usaha pada UMKMKuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu yang berjumlah 56UMKMKuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Model Analisis

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2009:13).

Berdasarkan pada model analisis yang digunakan, teknik perhitungan skor angket akan dihitung berdasarkan hasil dari kuisioner yang berasal dari jawaban responden. Karena alternatif jawaban yang diberikan dalam kuesioner/angket terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju, maka jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert yang

terdiri dari jawaban sangat setuju diberi nilai 5, setuju diberi nilai 4, ragu-ragu diberi nilai 3, tidak setuju diberi nilai 2 dan sangat tidak setuju diberi nilai 1. (Umar, 2011:70).

Ada dua syarat penting yang berlaku pada sebuah kuesioner yaitu keharusan sebuah kuisioner diuji validitas dan reabilitas. Uji validitas untuk melihat sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur, sedangkan uji reabilitas dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu hasil pengukuran relative konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih.

Uji Validitasadalah suatu ukuran yang menunjukan tingkat kevalidan atau kesalahan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi dan sebaliknya bila tingkat instrumennya rendah maka instrumen tersebut kurang valid(Ridwan dan Sunarto,2009: 348).Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti. Validitas instrumen terbagi dalam validitas internal (validitas konstruk/constract validity dan validitas isi/content validity) dan validitas eksternal/empiris. Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada ***Corrected Pernyataan-Total Correlation*** yang merupakan korelasi antara skor Pernyataan dengan skor total Pernyataan (nilai r hitung) dibandingkan dengan r tabel dengan cara $\alpha = 0{,}05$; Jumlah data (n). Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai r hitung > nilai r tabel, maka Pernyataan tersebut adalah valid.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Metode uji reliabelitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Cronbach's Alpha.Untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak bisa digunakan batasan tertensu seperti 0,6, reliabeilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik, (Priyatno, 2011 : 69).

Transformasi Data

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda tahap awal dilakukan adalah mentranformasi data yang diolah berdasarkan dari kuisioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan *skala likert* yang terdiri dari yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak puas dan sama sekali tidak setuju. Sedangkan untuk pendapat responden yaitu dengan skala: sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju (Riduwan dan Sunarto, 2009:20). Pendapat responden tentang pernyataan Keberhasilan Usaha wirausaha terhadap kinerja usaha diberikan nilai sebagai berikut:

1) Setiap alternatif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5
2) Setiap alternatif jawaban setuju (S) diberi skor 4

3) Setiap alternatif jawaban ragu-ragu (RR) diberi skor 3
4) Setiap alternatif jawaban tidak setuju (TS) diberi skor 2
5) Setiap alternatif jawaban sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1

Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan dua variabel bebas sehingga harus dilakukan uji asumsi karena salah satu syarat analisis regresi berganda harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk melihat korelasi antar variabel bebas yang digunakan apakah dalam kategori normal, tidak terjadi multikoliniearitas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi yang akan dilakukan uji normalitas, uji multikoliniearitas dan uji heteroskedastisitas Priyatno (2009 : 56-60).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependent (terikat) dapat diprediksikan (meramalkan) melalui variabel independent (bebas) secara parsial ataupun secara bersamaan (simultan). Analisis regrasi dapat digunakan untuk memutuskan apakah ingin menaikan atau menurunkan variabelindependent. Regresi berganda dapat dianalisis karena didasari oleh hubungan fungsional atau hubungan sebab akibat (kausal) variabel bebas (X_1) dan (X_2) terhadap variabel terikat (Y).Adapun persamaan regresi linier Berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = a + bx1 + bx2 + e \quad \text{.....(6)}$$

Keterangan :
a = Konstanta
b = Koefisien regresi
X1 = Jiwa Kewirausahaan
X2 = Kreativitas
Y = Keberhasilan Usaha
e = Error term

Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus di uji kebenarannya.(Siregar; 2011:152), Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan :

1. Uji t / secara parsial (uji secara individual)

   Menurut Priyatno (2013:120) Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial (individual) berpengaruh terhadap variabel dependen. Langkah-langkah uji statistik t adalah sebagai berikut:

   a. Merumuskan Hipotesis

   1) Ho :b_1 = 0Tidak adapengaruh yang signifikan Inovasi terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ha : $b_1 \neq 0$ Terdapat ada yang signifikan Inovasi terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.

2) Ho :b_2 = 0Tidak ada pengaruh yang signifikankreativitas terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ha : $b_2 \neq 0$Ada pengaruh yang signifikan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Menentukan t hitung yang diperoleh dari hasil regresi melalui program SPSS versi 16.00.

c. Menentukan t tabel
   1) Menentukan besarnya t-tabel : t (α/2,df)
   2) Taraf nyata (α) = 0,05 yaitu tingkat kesalahan yang dapat ditolerir
   3) Derajat bebas (df) = n-k-1
   4) n = jumlah data
   5) k = jumlah variabel independen

d. Kriteria pengujian
   1) Jika t hitung berada di antara -t tabel dan t tabel, maka Ho diterima dan Ha ditolak
   2) Jika t hitung <-t tabel atau t hitung > t tabel, maka Ho ditolak dan Ha diterima

e. Membandingkan t hitung dengan t tabel

f. Menentukan daerah pengujian

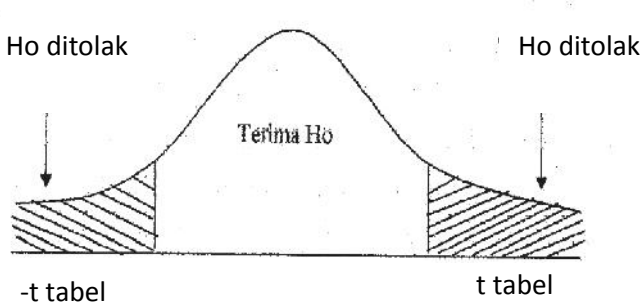

Sumber: Sugiyono, (2014: 288)

Gambar 2
Uji-t pada tingkat kepercayaan 95%

2. Uji F / secara simultan (secara serentak)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013:122). Tahap-tahap untuk melakukan uji F:

a. Merumuskan hipotesis

Ho : $b_1, b_2 = 0$: Tidak ada pengaruh yang signifikan Inovasi dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.

Ha : $b_1, b_2 \neq 0$: Ada pengaruh yang signifikanInovasi dan kreativitas terhadap keberhasilan usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu.

b. Menentukan F hitung yang diperoleh dari hasil regresi melaluiperangkat lunak SPSS versi 16.00.

c. Menentukan F tabel
   1) F α (k, n-k-1)
   2) Taraf nyata (α) = 0,05; yaitu tingkat kesalahan yang masih dapat ditolerir.
   3) k = jumlah variabel independen
   4) n = jumlah data

d. Kriteria pengujian
   1) Jika F hitung < F tabel, maka Ho diterima artinya tidak signifikan
   2) Jika F hitung ≥ F tabel, maka Ho ditolak artinya signifikan

e. Membandingkan F hitung dengan F tabel
   dapat dilihat pada tabel statistik (lampiran) pada tingkat signifikasi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel-1) , dan df 2 (n-k-1) n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen. (Prayitno, 2013: 138).

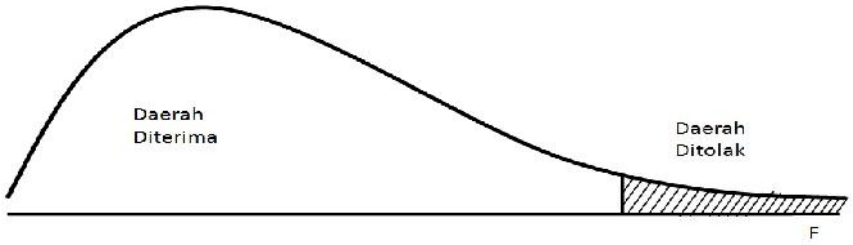

F α/2 **F**

Sumber: Prayitno (2013: 138)

Gambar 3

Distribusi F Pada Tingkat Kepercayaan 95%

Analisis Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar kecilnya presentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen selain itu sisanya diterangkan oleh variabel lain. Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat dari model summary dari hasil analisis regresi linier berganda. Rumus yang dipakai adalah (Alma, 2007:81) :

KP = r^2 x100%.....(5)

Keterangan :

KP = Nilai Koefisien Determinasi

r = Nilai Koefisien Kolerasi

Batasan Operasional Variabel

Variabel yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh Inovasi dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha pada UMKM Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur Kabupaten Ogan Komering Ulu. Secara teoritis definisi operasional variabel adalah unsur penelitian yang memberikan penjelasan atau keterangan tentang variabel-variabel oprasional sehingga dapat diamati atau di ukur. Definisi operasional yang akan di jelaskan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 1

Batasan Operasional Variabel

NO	Variabel	Definisi	Indikator
1	Inovasi (X1)	Inovasi merupakan perubahan. Perubahan bisa dalam bentuk transformasi, difusi yang berujung pada perubahan.	a. Penemuan b. Pengembangan c. Duplikasi d. Sistensi (Suryana, 2014: 75)
2	Kreativitas (X2)	Kreativitas adalah inisiatif terhadap penciptaan suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru.	a. Kelancaran berfikir (*fluency of thinking*) b. Keluwesan berfikir (*flexibility*) c. Elaborasi piran (*elaboration*) a. Keaslian berfikir (*originality*) (Dharmawati, 2016: 51)
3.	Keberhasilan Usaha (Y).	Keberhasilan usaha adalah keberhasilan dari bisnis dalam mencapai tujuannya. Atau suatu keadaan yang menggambarkan keadaan lebih baik dari sebelumnya.	a. Kemampuan mendapat laba (provitability). b. Produktivitas dan Efisiensi. c. Daya Saing. d. Keberhasilan Usaha dan Etika Usaha. (Haryadi, 2008 :78)

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Usaha kuliner merupakan usaha perseorangan adalah badan usaha kepemilikannya dimiliki oleh satu orang. Individu dapat membuat badan usaha perseorangan tanpa izin dan tata cara tententu. Semua orang bebas membuat bisnis personal tanpa adanya batasan untuk mendirikannya. Pada umumnya perusahaan perseorangan bermodal kecil, terbatasnya jenis serta jumlah produksi, memiliki tenaga kerja / buruh yang sedikit dan penggunaan alat produksi teknologi sederhana.

Usaha kuliner merupakan usaha jenis makanan yang sangat berpeluang dalam menyerap tenaga kerja dalam mengurangi tingkat penganguran dan kemiskinan di Kecamatan Baturaja Timur.Data UMKM Kuliner di Kecamatan Baturaja Timur berjumlah 56 orang dapat dilihat dalam dibawah ini

Tabel 2

Daftar Usaha Kuliner di Baturaja Timur Kab. OKU

No	Nama UMKM	Nama Pemilik	Alamat
1	RM. Pindang Pegagan	Hj. Haryanti	Jl. Lintas Sumatera
2	RM. Cahaya Baru	Gunawan	Jl. Lintas Sumatera
3	Kota Indah	H. Aliludin	Jl. Lintas Sumatera
4	Aneka Rasa	Joni	Jl. Lintas Sumatera Km 2
5	RM. Waruni	Mariani Vera	Jl. Lintas Sumatera Km 10
6	RM. Siang Malam	Hj. Syahrial Nalis	Jl. Lintas Sumatera Km 12
7	Sukowati	Purwanto	Pasar Baru
8	Bakso Maspur	Purnomo	Pasar Baru
9	Warung Sate/Ayam Penyet	H. Ahyat	Pasar Baru
10	Pecel Lele Lamongan	Kris	Pasar Baru
11	Bella Belly	Maisaroh	Jl. Dr. Setia Budi Pasar Baru
12	Resto Bil Hotel	Lanni	Jl. Garuda No. 2 Lintas Sumatera
13	RM. Tiang Besar	Ny. Ujang Markoni	Simpang 4 Sukajadi
14	Pondok Asri	Ardi	Jl. Dr. Sutomo Sukajadi
15	Bakso Malaya	Kusnan	Jl. Pangeran Habib II Sukajadi
16	Bakso Restu	Yuli	Jl. Dr. Sutomo Sukajadi
17	Pecel Lele 2 Saudara Putra	Haidir	Air Paoh Lampu Merah
18	Bakso Idola	Sapar	Jl. Pada Karya Air Paoh
19	Bakso Sumber Rezeki	Riyanto	Jl. Imam Bonjol Air Paoh

20	RM. Belitar Putra	Sumaryanto	Jl. R. Suprapto
21	RM. Bahagia 1	Danawi	Jl. R. Suprapto
22	Bakso Podomoro	Sumar	Jl. R. Suprapto
23	Bakso Rudal	Minar	Jl. Taman Sari
24	Bakso Pakde Sutar	Sutan	Jl. H. Agus Salim Pasar Lama
25	Pecel Lele Bonex 99	Arif	Samping 3 Air Karang
26	Bakso Rusuk Masdul	Abdulah Azori	Jl. Jen. A Yani 0145 Air Karang
27	Pecel Lele Lele 77	Basri	Depan Karoke Lucky Sukaraya
28	Bakso Joget	Didi	Jl. Imam Bonjol Sukaraya
29	Bakso Sido Mampir	Tri	Jl. Prof. Dr. Hamka Sukaraya
56	RM. Serba 10 Ribu	Eni	Jl. Prof Dr. Hamka Sukaraya
31	RM. Malina II	Lili	Jl. Husni Tamrin Kel. Sukaraya
32	RM. Kota Baru III	Supram	Jl. Selamet Riadi Kel. Sukaraya
33	Sate Tegal	Sutrisno	Jl. Lintas Dr. Moh. Hatta
34	Bakso M Amin	M. Amin	Jl. Moh. Hatta Bakung
35	Bakso Bakar	Wagiyanto	Taman Kota
36	Bakso Bakar	Wahyu	Taman Kota
37	RM. Kota Baru II	Sutan Hambo	Jl. A. Yani Samping Taman Kota
38	Bakso Aldi	Yeti	Jl. Komisaris Hashim
39	RM. Raja Sambal	Sairin	Karang Sari Samping Perpus
40	Laguna	Lindawati	Jl. A. Yani Km 3
41	Malina	Malina	Jl. Lintas Km 3 Kemelak
42	RM. Agam	Munazir	Jl. A. Yani Km 7 Kemelak
43	Sopoyono	Jayadi	Jl. Lintas Samping Kodim 0403
44	Bakso Semarang	Supri	Jl. A. Yani Sepancar
45	Bakso Keaten	Mimik Mulyani	Jl. By. Pas Km 10 Sepancar
46	Bakso Ogawa	Siti	Terusan
47	Pempek Tina	Tina Mardiana	Pasar Atas Jl. Kertapati
48	Bakso Bakar	Payem	Kampung Baru Kemalaraja
49	Bakso Kepala Sapi	Sapar	Jl. Akmal
50	Bakso Dewi	Marsam	Jl. Pah. Kemarung
51	RM. Cafe Prima	Dr. Rusli	Jl. Pah. Kemarung 293
52	Arazie	H.M Rusli	Jl. Pah. Kemarung 375

53	Hidangan Palembaja	H. Husni	Jl. Pah. Kemarung
54	RM. Sumpur Raya	Saprie	Jl. Pah. Kemarung
55	RM. Sriwijaya	Tamun Abdul Diajid	Jl. Jend. Sudirman 59
56	Megaria	Liliani	Jl. Serma Zakaria

Sumber : DISPERINDAGKOP UMKM OKU 2019

Hasil Analisis

Karakteristik Responden

Karasteristik responden dalam penelitian ini antara lain berdasarkan Umur, dan Jenis Kelamin, jumlah 56 responden yang diambil dari kuisioner. Berdasarkan daftar pernyataan yang dibagikan pada responden maka diperoleh karakteristik sebagai berikut:

1. Umur

Karakteristik responden berdasarkan Umur dapat dilihat pada tabel 3.1 dan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah Pelaku Usaha	Persentasi
27-35 Tahun	20	35,71 %
36-60 Tahun	36	64,29%
Total	56	100%

Sumber: Data primer, 2019(diolah)

Tabel dan 3.1 menunjukkan bahwa dari 56 responden sebagai sampel penelitian yang diambil dari Umur 27-35 tahun berjumlah 20 responden dengan tingkat presentase 35,71% dan yang berumur 36-60 tahun 36 responden dengan tingkat persentase 64,29% dari keseluruhan sampel penelitian.

2. Jenis Kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Pelaku Usaha	Persentase
Laki-Laki	39	69,64%
Perempuan	17	56,36 %
Total	56	100%

Sumber: Data primer, 2019 (diolah)

Berdasarkan tabel 3.2. menunjukkan bahwa, yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak39 responden atau 69,64% dan perempuan sebanyak 17

respondendengan tigkat persentase 56,36% dari keseluruhan responden penelitian yang berjumlah 56.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum melakukan analisis data terhadap hasil data yang diperoleh dari data primer maka perlu dilakukan uji validitas dan reabilitas terhadap kuisioner yang dipakai dalam penelitian ini, pengujian tersebut adalah :

a. Uji Validitas

Untuk mengetahui tingkat validitas perhatikan angka pada ***Corrected Pernyataan-Total Correlation*** yang merupakan korelasi antara skor item dengan skor total item (nilai r hitung) dibandingkan dengan r tabel dengan cara $\alpha = 0{,}05;\ n = 56$ maka didapat r tabel 0,222. Jika nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau nilai r hitung > nilai r tabel, maka Pernyataan tersebut adalah valid.Agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan lebih cepat, uji validitas ini dilakukan dengan bantuan SPSS dan hasilnya dapat dilihat pada Tabel 3.3 sebagai berikut :

Tabel 3.3.
Hasil Uji Validitas

Pernyataan Pernyataan	r-hitung	r-tabel $\alpha = 0{,}05; n = 56.$	Keterangan
Inovasi (X_1)			
Pernyataan 1	0,817	> 0,222	Valid
Pernyataan 2	0,838	> 0,222	Valid
Pernyataan 3	0,808	> 0,222	Valid
Pernyataan 4	0,821	> 0,222	Valid
Pernyataan 5	0,764	> 0,222	Valid
Pernyataan 6	0,721	> 0,222	Valid
Pernyataan 7	0,801	> 0,222	Valid
Pernyataan 8	0,743	> 0,222	Valid
Kreativitas (X2)			
Pernyataan 1	0,559	> 0,222	Valid
Pernyataan 2	0,698	> 0,222	Valid
Pernyataan 3	0,470	> 0,222	Valid
Pernyataan 4	0,741	> 0,222	Valid
Pernyataan 5	0,626	> 0,222	Valid
Pernyataan 6	0,681	> 0,222	Valid
Pernyataan 7	0,535	> 0,222	Valid
Pernyataan 8	0,593	> 0,222	Valid
Keberhasilan Usaha (Y)			
Pernyataan 1	0,529	> 0,222	Valid
Pernyataan 2	0,616	> 0,222	Valid
Pernyataan 3	0,823	> 0,222	Valid

Pernyataan 4	0,823	> 0,222	Valid
Pernyataan 5	0,719	> 0,222	Valid
Pernyataan 6	0,745	> 0,222	Valid
Pernyataan 7	0,675	> 0,222	Valid
Pernyataan 8	0,532	> 0,222	Valid

Sumber: Data primer, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil uji validitas terhadap 56 respon yang terdapat dilampiran dengan $\alpha = 0{,}05;\ n = 56$, diketahui bahwa nilai koefisien korelasi r-hitung setiap pertanyaan dari variabel independen lebih besar dari r-tabel sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk untuk menetapkan apakah instrument yang dalam hal ini kuisioner dapat digunakan lebih dari satu kali. Hasil uji untuk masing – masing variabel dapat dilihat pada table 3.4. berikut ini :

Tabel 3.4.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach Alpha*	Keterangan
1. Inovasi(X1)	0,941	Reliabel
2. Kreativitas (X2)	0,862	Reliabel
3. Keberhasilan Usaha (Y)	0,897	Reliabel

Sumber: Data primer, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang terlihat dalam tabel 3.4.dapat disimpulkan bahwa instrument dalam kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali karena instrument tersebut sudah dianggap baik. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil koefisien reliabilitas atau ***alpha* sebesar 0,6 atau lebih**.

Analisis Statistik Deskriptif.

Analisis statistik deskriptif ini menggambarkan statistik dari Pernyataan-Pernyataan pernyataan yang digunakan untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden dari hasil kuesioner yang terkumpul dengan menggunakan variabel bebas yaitu Inovasi (X_1), Kreativitas (X_2), dan variabel terikat yaitu Keberhasilan Usaha (Y).

Pada analisis deskriptif, peneliti memberi skor setiap hasil jawaban responden. Item Sangat Setuju diberi skor 5, Setuju diberi skor 4, Ragu-ragu diberi skor 3, Tidak Setuju diberi skor 2 dan Sangat Tidak Setuju diberi skor 1. Skor pada tiap dimensi diperoleh dari jumlah skor semua pertanyaan dalam satu dimensi. Skor empirik diperoleh dari penjumlahan setiap skor yaitu 1 sampai dengan 5 dengan pertanyaan item setiap responden, sedangkan skor maksimum diperoleh dari nilai angket yang tertinggi dikalikan jumlah responden. Hasil total seluruh responden (skor empirik) dibagi dengan skor maksimal dikalikan dengan 100 %. Menurut Riduan (2010:22) bahwa hasil persentase diinterpretasikan

dengan kreteria sebagai berikut : Total skor 0 % - 20 % kreteria Sangat Jelek, Total Skor 21 % - 40 % kreteria Jelek, Total Skor 41 % - 60 % kreteria Sedang, Total Skor 61 % - 80 % kreteria Baik, dan Total Skor 81 % - 100 % kreteria Sangat Baik.

Kreteria tersebut digunakan untuk menginterpretasikan hasil analisis deskriptif setiap item kuesioner masing-masing variabel dan demensi deskriptif. Adapun hasil analisis deskripsi untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

Deskripsi Variabel Inovasi(X_1)

Deskripsi variabel Inovasi dijelaskan pada masing-masing dimensi. Dalam satu dimensi terdiri dari beberapa indikator yang telah dilakukan penilaian berupa pernyataan skala sikap oleh responden dari sangat tidak setuju (skor 1) sampai sangat setuju (skor 5). Analisis deskriptif dilakukan untuk mengungkapkan penilaian atau klasifikasi pada masing-masing dimensi yang ada pada masing-masing variabel. Adapun hasil analisis deskripsi untuk masing-masing dimensi dalam variabel inovasi adalah sebagai berikut:

1. **Penemuan**

Dimensi penemuan pada variabel Inovasiada 2Pernyataan pernyataan yang diperoleh dari 56 orang responden. Berdasarkan data tersebut di peroleh klasifikasi distribusi frekuensi untuk dimensi penemuan pada variabel Inovasi seperti pada tabel 3.5

Tabel 3.5.
Distribusi Jawaban Responden tentang Dimensi Penemuan Pada Variabel Inovasi

No	Indikator	Frekuensi Jawaban					Skor Empirik	Nilai Maks	Pencapaian (%)
		STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5			
1	Pernyataan1	1	8	7	21	19	217	280	77,5%
2	Pernyataan2	0	13	5	25	13	206	280	73,6%
Jumlah		1	21	12	46	32	423	560	75,5%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian, 2019 (diolah)

Ket: STS= Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, R=Ragu-ragu, S=Setuju, SS=Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 3.5. menunjukkan bahwa intensitas jawaban responden tertinggi terhadap dimensi penemuan diperoleh jawaban setuju (skor 4) dengan jumlah sebanyak 46 kali, sedangkan skor hasil pencapaian tertinggi terdapat pada pernyataan 1 sebesar 77,5% Kondisi ini menggambarkan bahwa dimensi penemuan dalam variabel Inovasi sudah berjalan dengan baik.

2. Dimensi Pengembangan

Dimensi Situasi dan Kondisi pada variabel Inovasi ada 2 Pernyataan pernyataan yang diperoleh dari 56 orang responden. Berdasarkan data tersebut di peroleh klasifikasi distribusi frekuensi untuk dimensi pengembangan pada variabel Inovasi seperti pada tabel 3.6.

Tabel 3.6.
Distribusi Jawaban Responden tentang Dimensi Pengembangan pada Variabel Inovasi

No	Indikator	Frekuensi Jawaban					Skor Empirik	Nilai Maks	Pencapaian (%)
		STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5			
1	Pernyataan1	1	12	11	20	12	198	280	70,7%
2	Pernyataan2	0	13	12	18	13	199	280	71,1%
Jumlah		1	25	23	38	25	397	560	70,9%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian, 2019 (diolah)

Ket: STS= Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, R=Ragu-ragu, S=Setuju, SS=Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 3.6. menunjukkan bahwa intensitas jawaban responden tertinggi terhadap dimensi pengembangan diperoleh jawaban setuju (skor 4) dengan jumlah sebanyak 38 kali, sedangkan skor hasil pencapaian tertinggi terdapat pada pernyataan 2 sebesar 71,1% Kondisi ini menggambarkan bahwa dimensi pengembangan dalam variabel inovasi sudah berjalan dengan baik. Ini artinya responden telah memiliki cara tersendiri dalam melihat dan menilai Inovasi yang ada.

3. Dimensi Duplikasi

Dimensi duplikasi pada variabel Inovasi ada 2Pernyataan pernyataan yang diperoleh dari 56 orang responden. Berdasarkan data tersebut di peroleh klasifikasi distribusi frekuensi untuk dimensi duplikas pada variabel Inovasi seperti pada tabel 3.7.

Tabel 3.7.
Distribusi Jawaban Responden tentang Dimensi Duplikasi pada Variabel Inovasi

No	Indikator	Frekuensi Jawaban					Skor Empirik	Nilai Maks	Pencapaian (%)
		STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5			
1	Pernyataan1	0	6	12	21	17	217	280	77,5%
2	Pernyataan2	1	7	16	17	15	206	280	73,6%
Jumlah		1	13	28	38	32	423	560	75,5%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian, 2019 (diolah)

Ket: STS= Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, R=Ragu-ragu, S=Setuju, SS=Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 3.7. menunjukkan bahwa intensitas jawaban responden tertinggi terhadap dimensi duplikasi diperoleh jawaban setuju (skor 4) dengan jumlah sebanyak 38 kali, sedangkan skor hasil pencapaian tertinggi terdapat pada pernyataan 1 sebesar 77,5% Kondisi ini menggambarkan bahwa dimensi duplikasidalam variabel Inovasi sudah berjalan dengan baik.

4. Dimensi Sistensi

Dimensi sistensi ada 2Pernyataan pernyataan yang diperoleh dari 56 orang responden. Berdasarkan data tersebut di peroleh klasifikasi distribusi frekuensi untuk dimensi sistensi seperti pada Tabel 3.8.

Tabel 3.8.
Distribusi Jawaban Responden tentang Dimensi Sistensi pada Variabel Inovasi

No	Indikator	Frekuensi Jawaban					Skor Empirik	Nilai Maks	Pencapaian (%)
		STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5			
1	Pernyataan1	0	12	6	22	16	210	280	75%
2	Pernyataan2	0	7	10	23	16	216	280	77,1%
Jumlah		0	19	16	45	32	426	560	76,1%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian, 2019 (diolah)
Ket: STS= Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, R=Ragu-ragu, S=Setuju, SS=Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 5.8. menunjukkan bahwa intensitas jawaban responden tertinggi terhadap dimensi sistensi diperoleh jawaban setuju (skor 4) dengan jumlah sebanyak 45 kali, sedangkan skor hasil pencapaian tertinggi terdapat pada pernyataan 2 sebesar 77,1% Kondisi ini menggambarkan bahwa dimensi sistensi dalam variabel Inovasi sudah berjalan denganbaik.

Deskripsi Variabel Kreativitas (X2)

Deskripsi variabel Kreativitas dijelaskan pada masing-masing dimensi. Dalam satu dimensi terdiri dari beberapa indikator yang telah dilakukan penilaian berupa pernyataan sikap oleh responden dari Sangat tidak setuju (skor 1) sampai sangat setuju (skor 5). Analisis deskriptif dilakukan untuk mengungkapkan penilaian atau klasifikasi pada masing-masing dimensi yang ada pada masing-masing variabel. Skor pada tiap dimensi diperoleh dari jumlah skor semua pertanyaan dalam satu dimensi. Skor Empirik diperoleh dari penjumlahan setiap skor yaitu 1 sampai dengan 5 dengan pertanyaan Pernyataan setiap responden sedangkan skor maksimum diperoleh dari nilai angket yang tertinggi dikalikan jumlah responden.

Adapun hasil analisis deskripsi untuk masing-masing dimensi pada variabel Kreativitasadalah sebagai berikut:

1. Kelancaran Berpikir

Dimensi kelancaran berpikir pada variabel kreativitas ada 2Pernyataan pernyataan yang diperoleh dari 56 orang responden. Berdasarkan data tersebut di peroleh klasifikasi distribusi frekuensi untuk dimensi kelancaran berpikir pada variabel kreativitas seperti pada tabel 3.9.

Tabel 3.9.
Distribusi Jawaban Responden tentang Dimensi Kelancaran Berpikir pada Variabel Kreativitas

No	Indikator	Frekuensi Jawaban					Skor Empirik	Nilai Maks	Pencapaian (%)
		STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5			
1	Pernyataan1	1	7	7	11	30	230	280	82,1%
2	Pernyataan2	0	6	11	21	18	219	280	78,2%
Jumlah		1	13	18	32	48	449	560	80,2%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian, 2019 (diolah)

Ket: STS= Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, R=Ragu-ragu, S=Setuju, SS=Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 5.9 menunjukkan bahwa intensitas jawaban responden tertinggi terhadap dimensi kelancaran berpikir diperoleh jawaban sangat setuju (skor 5) dengan jumlah sebanyak 48 kali, sedangkan skor hasil pencapaian tertinggi terdapat pada pernyataan 1 sebesar 82,1%. Kondisi ini menggambarkan bahwa dimensi kelancaran berpikir dalam variabel kreativitassudah berjalan sangat baik.

2. Keluasan Berpikir

Dimensi Keluasan Berpikir pada variabel Kreativitas ada 2Pernyataan pernyataan yang diperoleh dari 56 orang responden. Berdasarkan data tersebut di peroleh klasifikasi distribusi frekuensi untuk dimensi keluasan berpikir pada variabel Kreativitas seperti pada tabel 3.10

Tabel 3.10.
Distribusi Jawaban Responden tentang Dimensi Keluasasn Berpikir pada Variabel Kreativitas

No	Indikator	Frekuensi Jawaban					Skor Empirik	Nilai Maks	Pencapaian (%)
		STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5			
1	Pernyataan1	1	4	11	22	18	220	280	78,6%
2	Pernyataan2	1	4	19	18	14	208	280	74,3%
Jumlah		2	4	30	40	32	428	560	76,4%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian, 2019 (diolah)

Ket: STS= Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, R=Ragu-ragu, S=Setuju, SS=Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 3.10. menunjukkan bahwa intensitas jawaban responden tertinggi terhadap dimensi Keluasasn Berpikir diperoleh jawaban setuju (skor 4) dengan jumlah sebanyak 40 kali, sedangkan skor hasil pencapaian tertinggi terdapat pada pernyataan 1 sebesar 78,6%, Kondisi ini menggambarkan bahwa dimensi Keluasasn Berpikir dalam variabel Kreativitas sudah berjalan dengan baik.

3. Elaborasi piran

Dimensi Elaborasi piran pada variabel Kreativitas ada 2Pernyataan pernyataan yang diperoleh dari 56 orang responden. Berdasarkan data tersebut di peroleh klasifikasi distribusi frekuensi untuk dimensi Elaborasi piranpada variabel Kreativitas seperti pada tabel 3.11.

Tabel 3.11.
Distribusi Jawaban Responden tentang Dimensi Elaborasi piran pada Variabel Kreativitas

No	Indikator	Frekuensi Jawaban					Skor Empirik	Nilai Maks	Pencapaian (%)
		STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5			
1	Pernyataan1	1	8	16	11	20	209	280	74,6%
2	Pernyataan2	1	4	19	16	16	210	280	75%
Jumlah		2	12	35	27	36	419	560	74,8%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian, 2019 (diolah)

Ket: STS= Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, R=Ragu-ragu, S=Setuju, SS=Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 3.11. menunjukkan bahwa intensitas jawaban responden tertinggi terhadap dimensi Elaborasi piran diperoleh jawaban sangat setuju (skor 5) dengan jumlah sebanyak 36 kali, sedangkan skor hasil pencapaian tertinggi terdapat pada pernyataan 2 sebesar 75%, Kondisi ini menggambarkan bahwa dimensi Elaborasi piran dalam variabel Kreativitas sudah berjalan dengan baik.

4. Keaslian berfikir

Dimensi Keaslian berfikir pada variabel Kreativitas ada 2Pernyataan pernyataan yang diperoleh dari 56 orang responden. Berdasarkan data tersebut di peroleh klasifikasi distribusi frekuensi untuk dimensi Keaslian berfikirpada variabel Kreativitas seperti pada tabel 3.12.

Tabel 3.12
Distribusi Jawaban Responden tentang Dimensi Keaslian berfikir pada Variabel Kreativitas

No	Indikator	Frekuensi Jawaban					Skor Empirik	Nilai Maks	Pencapaian (%)
		STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5			
1	Pernyataan1	1	4	18	18	15	210	280	75%
2	Pernyataan2	0	3	10	23	20	228	280	81,4%
Jumlah		1	7	28	41	35	438	560	78,2%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian, 2019(diolah)

Ket: STS= Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, R=Ragu-ragu, S=Setuju, SS=Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 3.12. menunjukkan bahwa intensitas jawaban responden tertinggi terhadap dimensi keaslian berpikir diperoleh jawaban setuju (skor 4) dengan jumlah sebanyak 41 kali, sedangkan skor hasil pencapaian tertinggi terdapat pada pernyataan 2 sebesar 81,4%, Kondisi ini menggambarkan bahwa dimensi Keaslian berfikir dalam variabel Kreativitassudah berjalan dengan sangat baik.

Deskripsi Keberhasilan Usaha (Y)

Deskripsi variabel Keberhasilan Usaha dijelaskan pada masing-masing dimensi. Dalam satu dimensi terdiri dari beberapa indikator yang telah dilakukan penilaian berupa pernyataan sikap oleh responden dari sangat tidak setuju (skor 1) sampai sangat setuju (skor 5). Analisis deskriptif dilakukan untuk mengungkapkan penilaian atau klasifikasi pada masing-masing dimensi yang ada pada masing-masing variabel. Skor pada tiap dimensi diperoleh dari jumlah skor semua pertanyaan dalam satu dimensi. Skor Empirik diperoleh dari penjumlahan setiap skor yaitu 1 sampai dengan 5 dengan pertanyaan Pernyataan setiap responden sedangkan skor maksimum diperoleh dari nilai angket yang tertinggi dikalikan jumlah responden. Adapun hasil analisis deskripsi untuk masing-masing dimensi pada variabel Keberhasilan Usaha (Y) adalah sebagai berikut:

1. **Dimensi Kemampuan Mendapat Laba**

   Dimensi kemampuan mendapat laba pada variabel Keberhasilan Usaha ada 2Pernyataan pernyataan yang diperoleh dari 56 orang responden. Berdasarkan data tersebut di peroleh klasifikasi distribusi frekuensi untuk dimensi kemampuan mendapat laba pada variabel Keberhasilan Usaha seperti pada tabel 3.13.

Tabel 3.13.
Distribusi Jawaban Responden tentang
Dimensi Kemampuan mendapat laba
pada Variabel Keberhasilan Usaha

NO	Indikator	Frekuensi Jawaban					Skor Empirik	Nilai Maks	Pencapaian (%)
		STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5			
1	Pernyataan1	0	3	8	26	19	229	280	81,7%
2	Pernyataan2	1	3	15	26	11	211	280	75,4%
Jumlah		1	6	23	52	30	440	560	78,6%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian, 2019 (diolah)

Ket: STS= Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, R=Ragu-ragu, S=Setuju, SS=Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 5.13. menunjukkan bahwa intensitas jawaban responden tertinggi terhadap dimensi kemampuan mendapat laba diperoleh

jawaban setuju (skor 4) dengan jumlah sebanyak 52 kali, sedangkan skor hasil pencapaian tertinggi terdapat pada pernyataan 1 sebesar 81,7%, Kondisi ini menggambarkan bahwa dimensi kemampuan mendapat laba dalam variabel Keberhasilan Usaha sudah berjalan dengan sangat baik.

2. Dimensi Produktivitas dan efisiensi

Dimensi Produktivitas dan efisiensi pada variabel Keberhasilan Usaha ada 2Pernyataan pernyataan yang diperoleh dari 56 orang responden. Berdasarkan data tersebut di peroleh klasifikasi distribusi frekuensi untuk dimensi Produktivitas dan efisiensi pada variabel Keberhasilan Usaha seperti pada tabel 3.14.

Tabel 3.14.

Distribusi Jawaban Responden tentang Dimensi Produktivitas dan Efisiensi pada Variabel Keberhasilan Usaha

No	Indikator	Frekuensi Jawaban					Skor Empirik	Nilai Maks	Pencapaian (%)
		STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5			
1	Pernyataan1	0	5	9	21	21	226	280	80,7%
2	Pernyataan2	0	2	12	21	21	229	280	81,7%
Jumlah		0	7	21	42	42	455	560	79,5%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian, 2019 (diolah)

Ket: STS= Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, R=Ragu-ragu, S=Setuju, SS=Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 5.14. menunjukkan bahwa intensitas jawaban responden tertinggi terhadap dimensi Produktivitas dan efisiensi diperoleh jawaban sangat setuju (5) dan setuju (skor 4) dengan jumlah sebanyak 42 kali, sedangkan skor hasil pencapaian tertinggi terdapat pada pernyataan 2 sebesar 81,7%, Kondisi ini menggambarkan bahwa dimensi Produktivitas dan efisiensi dalam variabel Keberhasilan Usaha sudah berjalan dengan sangat baik.

3. Daya Saing

Dimensi Daya Saing pada variabel Keberhasilan Usaha ada 2 Pernyataan pernyataan yang diperoleh dari 56 orang responden. Berdasarkan data tersebut di peroleh klasifikasi distribusi frekuensi untuk dimensi Daya Saing pada variabel Keberhasilan Usaha seperti pada tabel 3.15

Tabel 3.15

Distribusi Jawaban Responden tentang Dimensi Karakteristik Daya Saing pada Variabel Keberhasilan Usaha

No	Indikator	Frekuensi Jawaban					Skor Empirik	Nilai Maks	Pencapaian (%)
		STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5			
1	Pernyataan1	0	1	8	26	21	235	280	83,9%
2	Pernyataan2	0	7	6	25	18	222	280	79,3%
Jumlah		0	8	14	51	39	457	560	81,6%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian, 2019 (diolah)
Ket: STS= Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, R=Ragu-ragu, S=Setuju, SS=Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 3.15. menunjukkan bahwa intensitas jawaban responden tertinggi terhadap dimensi Daya Saing diperoleh jawaban setuju (skor 4) dengan jumlah sebanyak 51 kali, sedangkan skor hasil pencapaian tertinggi terdapat pada pernyataan 1 sebesar 83,9%, Kondisi ini menggambarkan bahwa dimensi Daya Saing dalam variabel Keberhasilan Usaha sudah berjalan dengan sangat baik.

4. Kompetensi dan etika usaha

Dimensi Kompetensi dan etika usaha pada variabel keberhasilan usaha ada 2 Pernyataan pernyataan yang diperoleh dari 56 orang responden. Berdasarkan data tersebut di peroleh klasifikasi distribusi frekuensi untuk dimensi Kompetensi dan etika usaha pada variabel Keberhasilan Usaha seperti pada tabel 3.16

Tabel 3.16.
Distribusi Jawaban Responden tentang
Dimensi Kompetensi dan etika usaha
pada Variabel Keberhasilan Usaha

No	Indikator	Frekuensi Jawaban					Skor Empirik	Nilai Maks	Pencapaian (%)
		STS 1	TS 2	R 3	S 4	SS 5			
1	Pernyataan1	0	2	8	28	18	230	280	82,1%
2	Pernyataan2	0	2	11	25	18	227	280	81,1%
Jumlah		0	4	19	53	36	457	560	81,6%

Sumber: Hasil Kuesioner Penelitian, 2019 (diolah)
Ket: STS= Sangat Tidak Setuju, TS=Tidak Setuju, R=Ragu-ragu, S=Setuju, SS=Sangat Setuju

Berdasarkan Tabel 3.16. menunjukkan bahwa intensitas jawaban responden tertinggi terhadap dimensi Kompetensi dan etika usaha diperoleh jawaban setuju (skor 4) dengan jumlah sebanyak 53 kali, sedangkan skor hasil pencapaian tertinggi terdapat pada pernyataan 1 sebesar 82,1%, Kondisi ini menggambarkan bahwa dimensi Kompetensi dan etika usaha dalam variabel Keberhasilan Usaha sudah berjalan dengan sangat baik.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 4 di bawah ini:

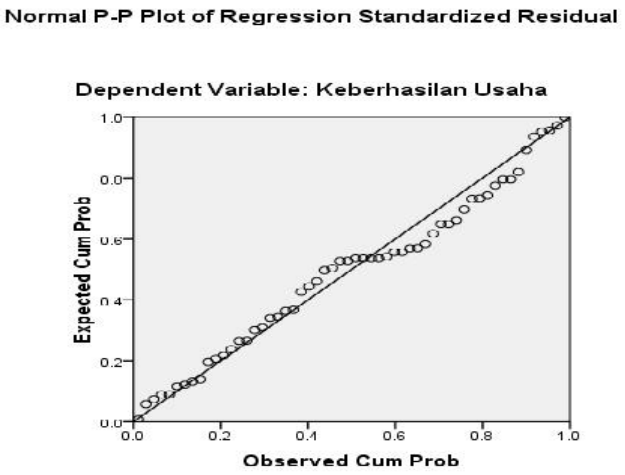

Gambar 4
Uji Normalitas Probability P-P Plot

Berdasarkan gambar 4 pada uji normalitas probability P-P Plot menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas karena data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran data searah mengikuti garis diagonal tersebut.

2. Uji Multikolinearitas

Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 3.17. berikut.

Tabel 3.17.
Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.591	3.027		2.177	.034		
	Inovasi	.380	.078	.487	4.880	.000	.956	1.075
	Kreativitas	.375	.092	.408	4.082	.000	.956	1.075

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan Tabel 3.17 Coefficients$_a$ VIF (*Varian Inflation Factor*) masing-masing Inovasi (X_1) sebesar 1,075,Kreativitas (X_2) sebesar 1,075Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat masalah multikolinearitas antara variabel bebas karena nilai tolerance berada di atas 0,1 dan nilai VIF kurang dari angka 10.

3. Uji Heterokedastisitas

Hasil uji heterokedastisitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

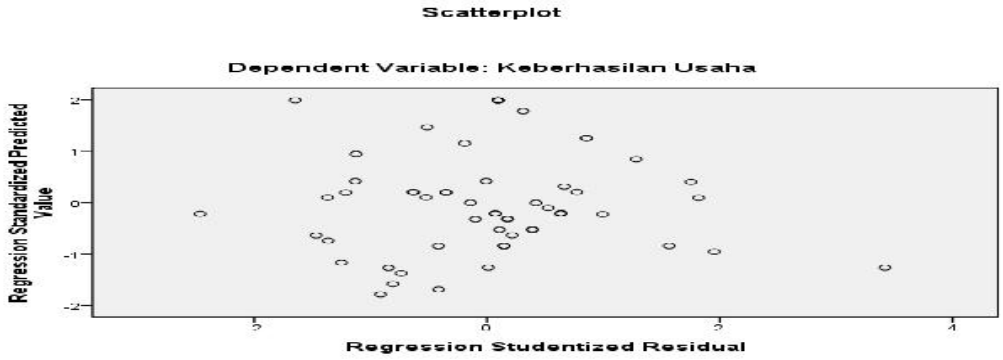

Gambar 5.
Uji Heterokedastisitas

Pada gambar 5 terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas. Titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapa disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas dalam model regresi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Transformasi Data

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *Methode of Succesive Interval* (MSI). Skala interval menentukan perbedaan, urutan dan kesamaan besarnya perbedaan dalam variabel, karena itu skala interval lebih kuat dibandingkan skala nominal dan ordinal (Riduan dan Sunarto, 2009:21) dalam merubah data ordinal menjadi interval, penulis menggunakan bantuan program *Excel For Windows.* Hasil transformasi data dari data ordinal ke data interval dapat dilihat pada lampiran.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan regresi digunakan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y). Perhitungan dengan model regresi linear berganda ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program. Adapun rangkuman hasil perhitungan regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 5.18 sebagai berikut :

Tabel 3.18.
Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.591	3.027		2.177	.034		
	Inovasi	.380	.078	.487	4.880	.000	.956	1.075
	Kreativitas	.375	.092	.408	4.082	.000	.956	1.075

a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Berdasarkan tabel 3.18 di atas maka persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 6{,}591 + 0{,}380\ X_1 + 0{,}375\ X_2$$

Persamaan regresi diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Nilai Konstanta bernilai positif sebesar 6,591hal ini menunjukkan jika tidak ada variabel Inovasi (X_1) dan Kreativitas (X_2), maka Keberhasilan Usaha (Y) sebesar nilai konstanta yaitu 6,591 satuan.
2. Koefisien regresi Inovasi (X_1) 0,380 bernilai positif artinya bila variabel Inovasi (X_1), meningkat sebesar satu satuan, maka variabel Keberhasilan Usaha (Y) akan meningkat sebesar 0,380satuan dengan ketentuan variabel kreativitas nilainya tetap.
3. Koefisien regresi Kreativitas (X_2) bernilai positif sebesar 0,375artinya jika variabel Kreativitas (X_2) meningkat sebesar satu satuan, maka variabel Keberhasilan Usaha (Y) akan meningkat sebesar 0,375 satuan dengan ketentuan variabel inovasi nilainya tetap.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian parsial digunakan untuk menguji secara parsial apakah masing-masing variabel Inovasi dan Kreativitas mempunyai pengaruh yang signifikan pada Keberhasilan Usaha. Adapun pengujian terhadap pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada Tabel.5.19. berikut:

Tabel 5.19.
Hasil pengujian secara Parsial (t-test)

Variabel Bebas	t-hitung	t-tabel	Sig	Keterangan
Inovasi	4,880	2.00575	0,000	Signifikan
Kreativitas	4,082	2.00575	0,000	Signifikan

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh koefisien t-hitung variabel Inovasi (X_1) sebesar4,880, dan variabel Kreativitas(X_2) sebesar4,082Dengan t-tabel sebesar 2,00575**(0,05/2=0,025, df : 56-2-1 = 53)** yang berarti masing-masing variabel X berpengaruh secara signifikan terhadapKeberhasilan Usaha. Adapun pengujian terhadap pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Inovasi (X_1) terhadap Keberhasilan Usaha.
   Ho: $b_1 = 0$ tidak ada pengaruh secara signifikan Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha.
   Ha:$b_1 \neq 0$ ada pengaruh secara signifikaninovasi terhadap Keberhasilan Usaha.

t-hitung (4,880)> t tabel (2.00575)maka Ho ditolak dan Ha diterima Artinya bahwa Inovasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha dan dapat digambarkan t-hitung X1 sebagai berikut :

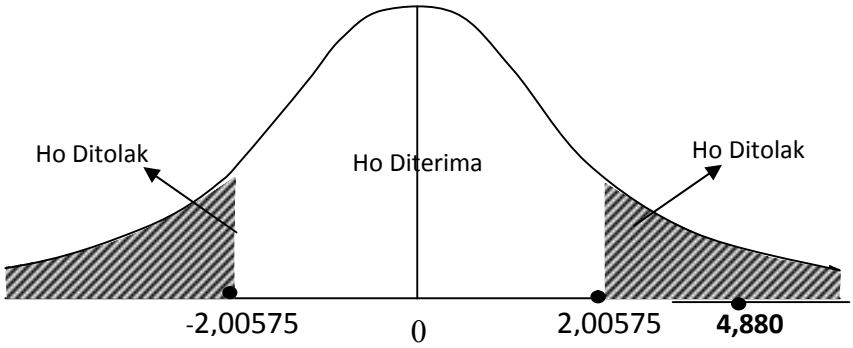

Gambar 6
Distribusi t pada tingkat kepercayaan 95%
Sumber : Data Primer, 2019 (diolah)

b. Pengaruh Kreativitas (X_2) terhadap Keberhasilan Usaha(Y)
Ho : $b_2 = 0$ tidak ada Pengaruh secara signifikan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha
Ha : $b_2 \neq 0$ ada pengaruh secara signifikan Kreativitasterhadap Keberhasilan Usaha.

t-hitung (4,082) > t tabel (2,00575)maka Ho ditolak dan Ha diterima Artinya bahwa Kreativitas (X_2) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y). Berdasarkan hasil uji t di atas maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kreativitas memiliki pengaruh terhadapminatberwirausaha Secara grafik hipotesis tersebut dapat dilihat pada gambar 7

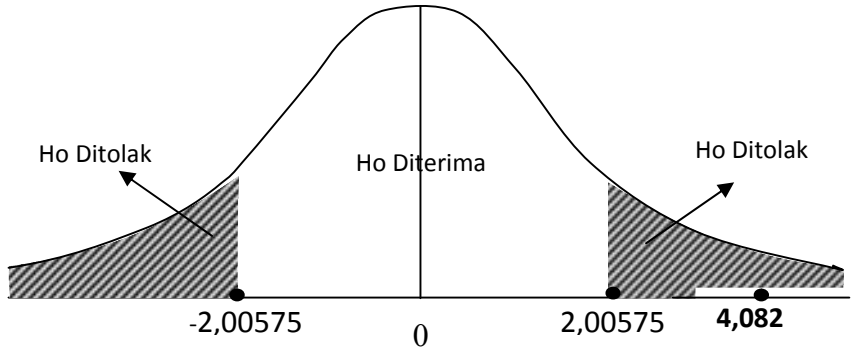

Gambar 7
Distribusi t pada tingkat kepercayaan 95%
Sumber : Data Primer, 2019 (diolah)

2. Pengujian Secara bersama-sama (F-test)

Uji F digunakan menguji apakah Inovasi dan Kreativitassecara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan Usaha. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat pada Tabel 5.20.

Tabel 3.20
Pengujian bersama-sama (F-test)
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	714.836	2	357.418	27.408	.000[a]
	Residual	691.147	53	13.041		
	Total	1405.982	55			

a. Predictors: (Constant), Kreativitas, Inovasi
b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha
Sumber : Data Primer, 2019 (diolah)

Ho: b_1, b_2= 0 Tidak ada pengaruh secara signifikan Inovasi danKreativitas terhadap Keberhasilan Usaha.
Ha: b_1, $b_2 \neq 0$ Ada pengaruh secara signifikan Inovasi dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha

Berdasarkan hasil regresi berganda dari tabel 3.20 di atas menunjukkan F hitung > F tabel (27,408> 3,17) maka Ho ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa Inovasi (X1), dan Kreativitas (X2) secara bersama-sama berpengaruhsecara signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y) dan dapat digambarkan sebagai berikut:

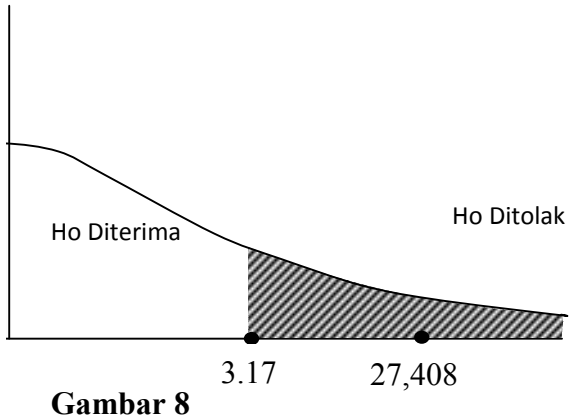

Gambar 8
Distribusi F pada tingkat kepercayaan 95%
Sumber : Data Primer, 2019 (diolah)

Uji Determinasi (R^2)

Uji determinasi digunakan mengetahui seberapa besar kontribusi Variabel Inovasi dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha. Menurut kuncoro (2004), koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menetukan proporsi atau persentasi total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah biasa terhadap jumlah variabel independen yang

dimasukkan ke dalam model. Oleh karena itu, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *R Square* pada output *Model Summary.*. Hasil uji determinasi dapat dilihat pada Tabel.5.21.

Tabel 3.21
Uji Determinasi (R^2

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.713[a]	.508	.490	3.611	.508	27.408	2	53	.000

a. Predictors: (Constant), Kreativitas, Inovasi

b. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber : Data Primer, 2019 (diolah)

Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,508. Hal ini berarti 50,8% Keberhasilan Usaha dapat dijelaskan oleh variabel Inovasi dan Kreativitas sedangkan sisanya yaitu 49,2% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel yang disebutkan dalam penelitian ini, seperti Keberhasilan Usaha yaitu meliputi pengetahuan, Produktivitas dan efisiensi, dan kemampuan. Harris (2000:9) dalam suryana (2006:5).

Pembahasan

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh secara signifikan Inovasi (X1)dan Kreativitas (X2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) pada UMKMKuliner di Kota Baturaja.Pada hasil perhitungan nilai t-hitung untuk variabel Inovasi(X1) sebesar 4,880, dan Kreativitas (X2) sebesar 4,082jika dibandingkan dengan nilai t-tabel sebesar 2,00575.Hal ini membuktikan bahwa variabelInovasi(X1) dan Kreativitas (X2) berpengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).Dengan melihat t-hitung, yang lebih besar di banding t table. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang ada dan hipotesis dalam penelitian ini terbukti atau diterima. Sedangkan hasil pengolahan data diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,508.Hal ini berarti 50,8% Keberhasilan Usaha dapat dijelaskan oleh variabel Inovasi dan Kreativitas sedangkan sisanya yaitu 49,2% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel yang disebutkan dalam penelitian ini, seperti Keberhasilan Usaha yaitu meliputi pengetahuan, Produktivitas dan efisiensi, dan kemampuan. Harris (2000:9) dalam suryana (2006:5).

Menurut (Suryana, 2014: 75) Inovasi merupakan perubahan. Perubahan biso dalam bentuk transformasi, difusi yang berujung pada perubahan. Inovasi adalah keunggulan. Dengan inovasi berarti kita menciptakan keunggulan-keunggulan dalam bentuk yang baru. Pada hakikatnya inovasi adalah pembaruan atau kebaruan yang menghasilkan nilai tambah baru bagi penggunanya.

Menurut (Dharmawati, 2016: 50) Kreativitas adalah inisiatif terhadap penciptaan suatu produk atau proses yang bermanfaat, benar, tepat, dan bernilai. Kreativitas diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan suatu produk baru.

Jadi kerativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru atau melihat hubungan-hubungan baru antara unsur, data, variabel yang sudah ada sebelumnya.

Hasil Observasi peneliti menyimpulkan bahwa dalam berwirausaha, inovasi dan kreativitas adalah dua hal yang tidak dapat dipisahkan, keduanya ibarat anak panah yang bisa meleset mengahsilkan bisnis yang terus berkembang dan menguntungkan. Menghadapi persaingan yang semakin kuat, kreativi hanya penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, tapi juga pent kesinambungan perusahaan. Artinya, dalam menyiasati tantangan globa diperlukan sumber daya manusia kreatif dan inovatif sekaligus berjiwa kewiraushaan. Wirausahalah yang dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan. Nilai tambah itu dihasilkan melalui kreativitas dan inovasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan perhitungan dan penjabaran pada hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara Inovasi dan Kreativitas terhadap Keberhasilan UsahaSebagai berikut :

a. Secara parsial Inovasi dan Kreativitasmempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Usahapada UMKMKuliner di Kota Baturaja. Secara simultan Inovasi dan Kreativitasada pengaruh secara signifikan terhadap Keberhasilan Usahapada UMKMKuliner di Kota Baturaja.
b. Koefisien determinasi *R Square*(R^2) sebesar 0,508. Hal ini berarti 50,8% Keberhasilan Usaha dapat dijelaskan oleh variabel Inovasi dan Kreativitas sedangkan sisanya yaitu 49,2% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel yang disebutkan dalam penelitian ini, seperti Keberhasilan Usaha yaitu meliputi pengetahuan, Produktivitas dan efisiensi, dan kemampuan. Harris (2000:9) dalam suryana (2006:5).

Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut di atas maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. Pemerintah daerah dan stake holder kiranya dapat mendorong kegiatan UMKM Kuliner di Baturaja khususnya Kecamatan Baturaja Timurterutama lebih memperhatikan inovasi dan kreativitassupaya kegiatan ekonomi daerah dapat berjalan dengan baik dengan cara memberikan perhatian lebih kepada pelaku usaha kuliner.
2. Para pelaku UMKM Kuliner juga harus sering mengikuti pelatihan wirausaha yang berhubungan dengan pihak lain untuk menambahwawasan tentang inovasi dan kreativitas agar usaha dapat berjalan baik dalam upaya meningkatkan keuntungan.
3. Para pengusaha UMKM Kuliner harus melakukan kerjasama, saling berbagi informasi, bahkan dapat membentuk suatu komunitas untuk menjaga usahanya dalam upaya mengembangkan inovasi yang terus

berkembang dan meningkatkan kreativitas untuk meningkatkan penjualannya.

DAFTAR PUSTAKA

Alifuddin dkk.(2015). Kewirausahaan Teori dan AplikasiStrategi Membangun Kerjaan Bisnis. MAGNAScript Publishing: Jakarta.

Alma, Buchari . *2010.Pengantar Bisnis.* Bandung: Alfabeta

Dharmawati, Made. (2016). Kewirausahaan. PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.

Donly. 2012. *Pengaruh Inovasidan kreativitas terhadap kinerja usaha industri rajutan Binong Jati Bandung.* Jurnal Kewirausahaan. Vol 3 Nomor 2 Mei 2012

Hafidiah dkk. 2010. *Pengaruh Inovasiterhadap keberhasilan usaha pada usaha produk tekstil di Kabupaten Bandung*. Jurnal Wirausaha. Vol 5 Nomor 1 Juni 2010

Moeliono, Anton M. *2011*. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Depdikbud.

Munandar, Utami. *2012*. *Pengembangan kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.

Noor, Henry Faizal.2013. *Ekonomi manajerial*. Jakarta: PTRaja Grafindo Persada

Primiana. Ina 2009. *Menggerakkan sektor riil UMKM&industri .Bandung :*Alfabeta

Priyatno, Duwi. *2011.Paham Analisis Statistik Data Dengan. SPSS*. Yogyakarta: Mediakom

Priyatno, Duwi. *2013Paham Analisis Statistik Data Dengan. SPSS*. Yogyakarta: Mediakom

Rachmawati. 2010. Paradikma baru manajemen sumber daya manusia sebagai basis meraih keunggulan kompetitif. Yoyakarta: Ekonisia

Riyanti. Benedicta Prihatin Dwi. *2003*. *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang. Psikologi Daya Saing* . Jakarta : Grasindo

Ristiani. Emilia. 2014. *Pengaruh Kompetensi dan etika usaha dan Inovasiterhadap keputusan berwirausaha*. Skripsi. Baturaja: Unbara

Sakaran Uma, 2006, *Metodologi Penelitian*, Jilid 2, Jakarta.: PT. Raja Gr
Persada

Suryana. 2012. Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat dan Proses Menuju Sukses. Edisi 3. Salemba Empat: Jakarta.

Suryana dan Bayu, 2013. Kewirausahaan : Pendekatan Karateristik Wirausahawan Sukses. Kencana: Yogyakarta*Suryana, Yuyun*. *2011*. Kewirausahaanpendekatan karakteristik wirausahawan sukses. Jakarta: Kencana.

Suryana. *2014*. Kewirausahaan: Pedoman Praktis, Kiatdan Proses Menuju Sukses. Bandung: Alfabeta

Sutanto dkk 2011. *Keberadaan Jiwa Entrepreneur pada Para Manajer Indonesia di Jakarta*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sutanto dkk 2012. *Keberadaan Jiwa Entrepreneur pada Para Manajer Indonesia di Jakarta*. Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Slameto. *2010*. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.